

APLIKASI TIK TOK DAN PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK DI SDN 158 PALEMBANG

Mardiah Astuti¹, Mutyati², Devi Dwita Sari³, Safana Salsabila⁴, Amanahatul Khoeriyah⁵,
Ainun Jariyah⁶, Muahammad Dzaki Riandra Abroor⁷

¹mardiahastuti_uinradenfatah@ac.id, ²mutyatichan@gmail.com, ³devidwtsr14@gmail.com,

⁴safanasabila65@gmail.com, ⁵amanahatulk@gmail.com, ⁶ainun280719@gmail.com,

⁷abrooorr3006@gmail.com,

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Abstract. *This research aims to understand the usage of the TikTok application and the psychological development of elementary school children at N 158 Palembang. In today's digital era, social media applications like TikTok have become an integral part of children's lives. This type of research is qualitative, with a descriptive approach. Data was collected through surveys and interviews with elementary school children and their parents. The results of the research indicate that the use of TikTok has a significant impact on the psychological development of children. Positively, this application can enhance creativity, social skills, and self-expression in children. However, it was also found that excessive or uncontrolled usage can lead to sleep disturbances, increased anxiety, and decreased academic performance. In conclusion, the use of the TikTok application by elementary school children has both potential benefits and drawbacks on their psychological development. Therefore, the role of parents and educators in monitoring and guiding children's use of this application is crucial to maximize its positive benefits while minimizing its negative impacts.*

Keywords: *TikTok Application, Psychological Development of Children*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan aplikasi TikTok dan perkembangan psikologi anak SD N 158 Palembang. Dalam era digital saat ini, aplikasi media sosial seperti TikTok telah menjadi bagian integral dari kehidupan anak-anak. Jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Untuk mengumpulkan data melalui survei dan wawancara dengan anak-anak sekolah dasar serta orang tua mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memiliki dampak signifikan pada perkembangan psikologi anak-anak. Secara positif, aplikasi ini dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan sosial, dan ekspresi diri anak-anak. Namun, juga ditemukan bahwa penggunaan berlebihan atau tidak terkontrol dapat mengakibatkan gangguan tidur, peningkatan kecemasan, dan penurunan kinerja akademik. Kesimpulannya, penggunaan aplikasi TikTok pada anak sekolah dasar memiliki potensi baik dan buruk terhadap perkembangan psikologi mereka. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik dalam mengawasi dan membimbing anak-anak dalam penggunaan aplikasi ini menjadi penting untuk memaksimalkan manfaat positifnya sambil meminimalkan dampak negatifnya.

Kata Kunci: Aplikasi TikTok, Perkembangan Psikologi Anak

PENDAHULUAN

Sering kemajuan teknologi banyak media yang dapat diakses secara bebas melalui jaringan internet. Media ini disebut dengan media sosial, media sosial adalah suatu media online yang biasa digunakan untuk berpartisipasi mengirim pesan dengan sesama pengguna media sosial. (Muzayanati, 2022) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin cepat. Hal ini menuntut semua pihak untuk mengikutinya. Persaingan global yang semakin ketat juga sangat berpengaruh pada semua seni kehidupan. (Ibrahim et al., 2023)

Di era digitalisasi, perkembangan media sosial terus berkembang, berperan sebagai fasilitator bagi penggunaannya untuk tetap terhubung, sebagai tempat mencari informasi melalui perantara digital yang sudah memiliki jaringan yang luas dan dilakukan secara online sehingga memungkinkan penggunaannya untuk mendapatkan berbagai informasi (Heri Hermansyah 2020).

Media sosial memiliki banyak sekali pengaruh positif salah satunya membantu menciptakan ruang untuk menyalurkan kreatifitas bangsa, menciptakan interaksi sosial yang mudah dan cepat, namun terlepas dari itu, tentunya terdapat berbagai dampak negative mulai

dari penyalahgunaan ruang yang tersedia di internet, menimbulkan banyak kriminalitas, dan banyak lagi dampak negatif lainnya.

Dalam penggunaannya, ini sangat mempengaruhi mental dan psikologis yang terjadi akibat perkembangan sosial media, terkhususnya pada anak-anak karena perkembangan pada anak juga cepat dari perkembangan fisik dan psikologinya. Oleh sebab itu sebagai orang tua berperan untuk memantau anak dalam perkembangan teknologi (Rizky Nafaida 2020), karena akan membawa pengaruh terhadap perkembangan psikologis anak.

Di satu sisi, media sosial membawa berbagai dampak positif dalam kehidupan kita. Pertama-tama, media sosial memungkinkan kita agar tetap berhubungan dengan teman dan keluarga, terutama jika mereka berada di tempat yang jauh. Tujuan media sosial yaitu memberikan kemudahan dalam berinteraksi sehingga memiliki pengaruh untuk pemakai maupun pendidik karakter, akhlak dan degradasi karakter.

Tiktok sebagai salah satu media sosial baru dimana setiap pemakai bisa membuat video serta berinteraksi secara langsung melalui komentar ataupun chat pribadi. Hal ini memberikan peluang untuk memperkuat ikatan sosial dan mendukung kesejahteraan emosional. Selain itu, platform-media sosial seperti tiktok, instagram, facebook, whatsapp juga memberikan wadah bagi individu dan komunitas untuk mengekspresikan diri mereka.

Melalui berbagai postingan, foto, video, dan tulisan, pengguna dapat mengembangkan identitas diri mereka, menghargai berbagai bentuk seni, dan berbagi minat serta keahlian mereka dengan orang lain. sudah menjadi fakta umum bahwa banyak anak memakai tiktok untuk bersenang-senang.

Apalagi di masa pandemi, mereka mudah bosan karena banyak menghabiskan waktu di rumah dengan melakukan hal-hal yang menonton. Anak usia sekolah dasar belum mengetahui hal-hal buruk di media sosial. Mereka masih belum bisa menyaring mana yang baik dan mana yang buruk di aplikasi tiktok. (Agustyn, 2022).

Sekarang media sosial menjadialah satu kebutuhan utama masyarakat, bahkan anak-anak reformasi pun tidak mau ketinggalan media sosial. Salah satu aplikasi yang sering digunakan oleh anak-anak adalah aplikasi Tik Tok yang sukses menarik perhatian dan rasa penasaran dengan membuat video pendek.

Aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi media sosial terbaru atau termmodern yang digunakan oleh siswa sekolah dasar untuk membuat segala macam video menarik dan berinteraksi melalui komentar langsung di kotak komentar. Aplikasi ini menyenangkan, mudah diakses, dan mudah digunakan, memungkinkan semua orang di setiap kalangan membuat video gratis dengan gaya mereka sendiri. Hal inilah yang membuat aplikasi Tik Tok ini mendapat rating 4,6 dari 5 bintang di Playstore atau aplikasi dengan sekitar 27.827 pengguna di seluruh dunia. (Adisaputra, 2020)

Lemahnya pengawasan orang tua terhadap anak juga memperparah dampak negatif media sosial terhadap anak. Jika orang tua tidak mengawasi secara ketat penggunaan media sosial oleh anak, bukan tidak mungkin anak akan terpapar pada hal-hal yang tidak pantas untuk anak seusianya.

Dilihat dari pantauan terhadap aplikasi Tik-Tok, banyak sekali contoh anak-anak yang membuat karya video yang tidak sesuai dengan perkembangan usianya di aplikasi TikTok. Seringkali kontennya bertema cinta yang tidak sesuai dengan usia mereka. Anak usia sekolah dasar hendaknya mencari hiburan dengan bermain bersama teman dan keluarga, menjelajahi lingkungan, dan mengarahkan rasa ingin tahunya pada hal-hal yang bermanfaat.

Anak-anak juga membuat banyak konten tentang tutorial tata rias dan menari. Saat ini, banyak anak yang mengabaikan panggilan orang tuanya karena sedang bermain ponsel. (Adisaputra, 2020). Untuk itu artikel ini akan membahas bagaimana penggunaan aplikasi

TikTok dan juga melihat perkembangannya psikologi anak dari penggunaan aplikasi ini bagi siswa di SDN 158 Palembang, karena dari hasil observasi peneliti bahwa anak-anak usia sekolah dasar sudah dibekali oleh orang tua HP sendiri, sehingga anak-anak tidak lepas dari aplikasi Tiktok sebagai bagian dari bermedia sosial.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian diperlukan suatu metode untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data. Kualitatif merupakan turunan dari kata kualitas yang artinya penelitian kualitatif lebih menekankan pada sifat-sifat esensial suatu fenomena atau objek tertentu. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif menjelaskan fenomena melalui pengamatan langsung dan penemuan pola dan tema. Metode kualitatif memungkinkan kita mengeksplorasi berbagai dimensi dunia sosial dan pendidikan. (Adi Kusumastuti, 2019)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis secara kualitatif menggunakan metode analisis, Mile dan Huberman yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, 2021)

Dalam metode kualitatif, data dicari dari sudut pandang sumber. Oleh karena itu, metode kualitatif sering digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang masyarakat dan budaya. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data akan dihasilkan berupa kata-kata dan gambar.

Data tersebut kemudian akan diolah dan menghasilkan jawaban atas fenomena tersebut dalam bentuk deskripsi tekstual. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, maka dipilihlah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memerlukan data yang detail dan penemuan makna dari temuan dan fenomena tersebut. Ke depan, kami berharap dapat menemukan fakta-fakta baru dari hasil data yang diperoleh, yang dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan suatu topik. Dalam penelitian kualitatif, topik merupakan sumber data utama yang dijadikan sampel dalam penelitian. Dalam penelitian kami, kami fokus pada studi kasus SDN 158 Palembang dengan sasaran siswa dan walinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kerusakan moral disebut-sebut sebagai penghambat pendidikan Islam sekarang dan di masa depan di era globalisasi. (Daulay, 2004) Aplikasi TikTok atau nama lain Douyin, secara harfiah berasal dari negeri Tirai Bambu yaitu China, aplikasi ini pertama kali digunakan atau di cetuskan September 2016 oleh Zhang Yiming . Aplikasi TikTok ialah suatu program yang menyediakan tayangan video pendek yang di buat dengan minimal 15 detik hingga 3 menit yang berisi berbagai macam konten yang dibuat oleh para penggunanya dan didukung backsound berbagai macam jenis musik. (Rosdiana, Ade dan Nurnazmi. 2021)

Aplikasi TikTok dipakai guna merekam, mengedit, mengunggah video ke beberapa media sosial sehingga dapat dilihat oleh teman-teman baik sesama pengguna aplikasi TikTok maupun yang bukan pengguna aplikasi TikTok, salah satu perbedaan aplikasi TikTok dengan media sosial lainnya adalah aplikasi ini menyediakan berbagai macam fitur yang dapat dinikmati oleh para penggunanya.

Adanya fitur special effects yang terdiri dari effects shaking, shivering dan special effects lainnya yang memiliki fungsi untuk menciptakan sebuah video pendek yang menarik

untuk dilihat, selain itu aplikasi TikTok ini juga dilengkapi dengan special effects yang dapat membuat berbagai macam rupa tampilan wajah mulai dari rupa yang lucu, sedih, marah, seram, cantik dan special effects menarik lainnya. (Jayananta, Gustavian. 2022)

Aplikasi video pendek ini memiliki banyak sekali dukungan musik sehingga setiap penggunaannya dapat melakukan tarian gaya bebas, video unik dan lainnya, sehingga mendorong kreativitas pengguna untuk menjadi pembuat konten atau biasa dikenal dengan TikTokers (Madhani, Luluk Makhrifatul. Dkk. 2021.).

Hasil observasi peneliti bahwa beberapa anak menyatakan dia sebagai tiktokers, terlepas dari definisi yang berbeda dengan sebenarnya. TikTokers merupakan seseorang yang melakukan aktivitas seperti membuat video unik di akun TikTiknya yang membuat dirinya terkenal sehingga memiliki banyak pengikut di akun TikTiknya dan membuat video yang kreatif, unik, dan menginspirasi Terkenal sebagai inspirasi orang-orang yang melihatnya.

Menurut beberapa orang tua yang diwawancarai bahwa mereka juga sebagai penggemar tiktok. Aplikasi TikTok ini juga dapat menjadi wadah informasi dimana setiap orang yang menggunakan aplikasi dapat menimba ilmu dengan menonton video-video seputar pengetahuan dunia dan juga dapat menghibur pemirsa yang sedang mengalami stres.

Wali siswa lainnya menambahkan bahwa di dalam aplikasi ada sebuah kata yang sering digunakan oleh para TikTokers yaitu kata FYP atau singkatan dari For Your Page. FYP yang dimaksud adalah halaman beranda aplikasi TikTok yang menampilkan konten saat pertama kali membuka aplikasi TikTok dan muncul video bertuliskan FYP. Aplikasi TikTok ini juga dapat digunakan untuk mempromosikan bisnis Anda, seperti membuat video kreatif yang dirancang untuk menarik pelanggan.

Aplikasi TikTok juga mempunyai kelemahan yaitu banyak orang yang sering menggunakan aplikasi tersebut secara tidak sengaja sehingga sering muncul video-video negatif di TikTok. (Malimbe, Armylia. Dkk. 2021).

Adapun hasil dari wawancara yang peneliti dapatkan, kami mengambil narasumber dari topik penggunaan aplikasi tiktok bagi psikolog anak di sekolah dasar, narasumber kami meliputi wali siswa dan murid. salah satunya adalah salah satu pendapat dari wali murid kelas 3, mengatakan anaknya tidak menggunakan aplikasi tiktok karena banyaknya video yang tidak sesuai dengan anak-anak, bahkan di gawai tidak mempunyai aplikasi tiktok, wali siswa khawatir jika anak terlalu sering bermain gawai akan mempengaruhi psikologis anak dan mengubah sikap anak menjadi tempramen terhadap keluarga dan lingkungan sekitar. Namun wali siswa mengalihkan ke aplikasi YouTube,

Munurutnya aplikasi YouTube bisa di maklumi karena banyak memengandung kreatifitas yang berfaedah seperti melihat video-video ajakan untuk belajar dan menambah kreatifitas pada usia anaknya.

Penggunaan gawai juga di batasi oleh wali siswa hanya hari Sabtu dan Minggu, dan pada hari Senin sampai Jum'at tidak bermain gawai, wali siswa lebih memfokuskan anaknya bermain di luar seperti bersepeda atau hal lainnya yang tidak menggunakan gawai agar anaknya lebih menghabiskan waktu dengan keluarga.

Selanjutnya dari wawancara dengan wali siswa dari kelas 2 dan 4 SD, wali siswa beranggapan tentang aplikasi tiktok terhadap anak yaitu mengatur jam pemakaian tidak terlalu di permasalahan. Menurut beliau mungkin dalam satu hari di Batasi waktu nya sekitar 1 jam pemakaian aplikasi tiktok, aplikasi tiktok juga berpengaruh terhadap belajar anak ataupun perilaku anak.

Menurut wali siswa bahwa sebelum mengenal tiktok anak-anak sering menurut perkataan orang tua tetapi sekarang anak jadi pembangkang dan tidak menurut apa perkataan beliau dan sering menunda-nunda waktu ketika sering bermain tiktok, jadi orang tua harus

tegas kepada anak jika jam yang di tentukan dalam bermain tiktok sudah habis maka kegiatan menonton tiktok harus di sudahi beliau sering mengingatkan tentang jam dan waktu bermain aplikasi tiktok bahwa jam itu sudah habis.

Wali siswa ini tidak membatasi anak untuk bermain gawai dengan alasan bahwa zaman sekarang sudah berkembang dan sebagai orang tua banyak pekerjaan sendiri jadi mungkin sedikit waktu untuk mengontrol anak bermain gawai.

Namun, beliau juga sempat mengawasi dari konten-konten yang tidak benar seperti mengatur pengaturan di aplikasinya, untuk menghindari itu semua beliau mengatur pengaturan khusus untuk nonton anak-anak. Tanggapan wali siswa jika terjadi hal-hal yang melewati batas yaitu dengan cara menegur karena itu bukan kesalahan sepenuhnya bagi anak tapi ada kesalahan dari orang tua yang terlalu membiarkan anaknya jadi selain menasehati anak orang tua juga harus introspeksi diri.

Perkembangan tiktok itu berkembang secara cepat jika terlihat video yang tidak pantas untuk seumurannya maka tinggal di lewat atau meng scroll ke video lain. Beliau menyeimbangkan antara kegiatan online dan kegiatan offline karena kata beliau cuacanya kurang bagus jadi seimbangkan jika cuaca tidak mendukung bermain tiktok di tambah setengah jam tapi belajar juga harus di tambah setengah jam kalau bermain di luar semetara di berhentikan.

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa mengenai penggunaan aplikasi tiktok beberapa dari mereka mengatakan bahwa aplikasi tiktok dapat menjadi sebuah referensi dalam peningkatan kreatifitas anak tersebut dalam penggunaanya mereka dapat mengekspresikan diri mereka sesuai dengan batasan umur yang ada. Adapula pendapat dari siswa lainnya Mereka ada batasan dalam memakai handphone, bahkan di handphone mereka pun tidak dibolehkan ada aplikasi Tik tok. orang tua mereka lebih membolehkan mereka melihat YouTube, bahkan mereka diberi batasan dalam memainkan handphone, kadang hanya 1-2 jam saja ,tidak sampai sehari full itupun untuk hari Sabtu dan Minggu saja. sedangkan di hari biasa mereka lebih berfokus untuk belajar, dan bermain di luar rumah.

Kurangnya pengawasan orang tua, dapat membuat psikologi anak terganggu, seperti mudahnya perubahan mood, anak menjadi tempramen, pemalas anak lebih memilih bermain handphone dari pada bermain dengan teman-temannya. Sempat kami mewawancarai siswa yang hiperaktif mereka ini tipe anak yang terlalu aktif sehingga terkesan nakal dikarenakan kurangnya pengawasan, sehingga dengan bebasnya menggunakan handphone tanpa diawasi oleh orang tua dan melihat konten-konten yang tidak seharusnya dilihat oleh anak seusianya. Banyak mengikuti trend yang ada di fyp tik tok bahkan sempat meniru juga mengajak teman-temannya untuk dance dan hal yang tidak seharusnya dilakukan anak sebayanya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan media sosial yang sangat pesat di zaman ini membawa pengaruh besar, salah satunya dengan berkembangnya aplikasi yang memiliki fitur yang banyak diminati salah satunya aplikasi tiktok yang saat ini sangat banyak digandrungi dari berbagai kalangan khususnya anak-anak, aplikasi tik-tok yang seharusnya sebagai sarana untuk menyalurkan kreativitas penggunanya dapat juga di salahgunakan dan tentunya akan banyak membawa pengaruh buruk bagi psikologis anak, anak SD yang saat ini banyak menggunakan heandphone kerap menggunakan aplikasi tiktok sebagai tontonan, dalam hal ini wali siswa di SDN 158 Palembang menyikapi dengan bijak penggunaan sosial media terutama aplikasi tiktok bagi anak mereka, dengan cara membatasi penggunaan heandphone dan menyeimbangkan proses

pembelajaran dengan bermain anak-anak, maka dari itu pengawasan orang tua sangat penting dalam perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, F. (2020). Hubungan Penggunaan Aplikasi Tiktok dengan Degradasi Karakter Siswa SD. *Konfrensi Ilmiah Dasar*, 3.
- Agustyn, I. N. (2022). Dampak Media Sosial (Tiktok) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *UNESA Jurnal*, 736.
- Adhi Kusumastuti, a. m. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. (LPSP) LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO.
- Daulay. (2004). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ibrahim, Badaruddin, K. M. S., & Ridiana, P. (2023). Operasionalisasi Laboratorium Komputer Dalam Pembelajaran Jambura Journal of Educational Management. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(September), 239–250.
- Hermansyah, H. (2020, February). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Bagi Kesehatan Mental Anak Remaja. In *National Nursing Conference* (Vol. 1, No. 1, pp. 10-10).
- Jayananta, Gustavian. 2022. Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Skripsi. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
- Madhani, Luluk Makhriatul. Dkk. 2021. Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswa*. Vol. 03 No. 1.
- Malimbe, Armylia. Dkk. 2021. Dampak Penggunaan Aplikasi Online TikTok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Society* Vol. 1 No. 1
- Muzayanati, a. (2022). Pengaruh Konten Tiktok Terhadap Degradasi Akhlak Anak Madrasah Ibtidayah di Masa Pandemi. *Jurnal Ibriez*, 44.
- Nafaida, R. (2020). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan anak. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(2), 57-61.
- Muzayanati, a. (2022). Pengaruh Konten Tiktok Terhadap Degradasi Akhlak Anak Madrasah Ibtidayah di Masa Pandemi. *Jurnal Ibriez*, 44.
- Rosdiana, Ade dan Nurnazmi. 2021. Dampak Aplikasi TikTok Dalam Proses Sosial Dikalangan Remaja Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Vol. 4, No. 1.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.